

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di suatu Negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis Negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan Negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*).¹

Pasar modal di suatu Negara telah dapat menjadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di Negara tersebut dan pemerintah memiliki peran sentral dalam membentuk serta mendorong suatu pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai pihak, termasuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentukan pasar modal yang tumbuh berkembang sesuai pengharapan berbagai pihak.²

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat diinvestasikan dalam bentuk saham dan obligasi. Apabila investasi di rumah atau tanah butuh uang ratusan juta rupiah, maka investasi dalam bentuk efek dapat dilakukan dengan dana di bawah lima juta rupiah. Jadi pasar modal

¹Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 54.

²*Ibid.*, hlm. 57.

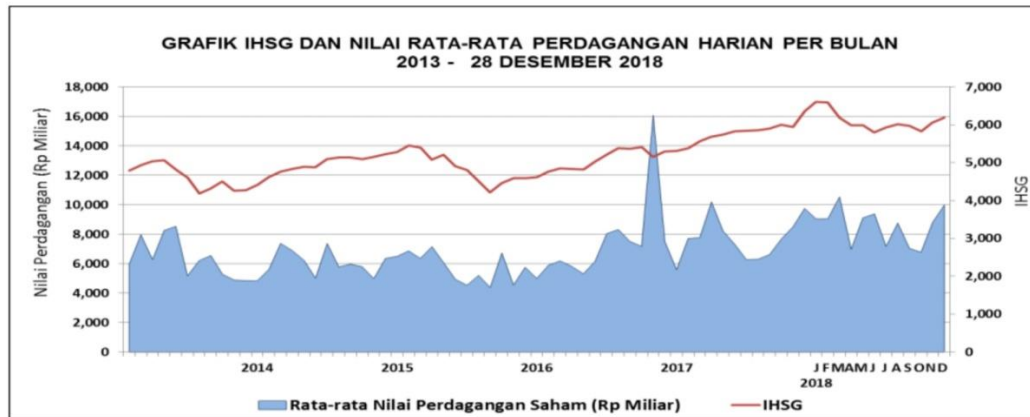
merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Jika pasar modal itu berjalan dengan baik, jujur, pertumbuhannya stabil, dan harganya tidak terlalu bergejolak, maka sarana itu akan mendatangkan kemakmuran masyarakat. Akan tetapi, dalam kenyataannya pasar modal di Indonesia jatuh bangun, penipuan harga banyak terjadi, ada kasus Bank Duta, Bank Pikko, serta banyak emiten yang dikeluarkan dari bursa (*delisting*) mencerminkan bahwa pasar modal tidak dikelola dengan baik. Apabila setiap perusahaan terbuka telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, maka investor terlindungi dari kecurangan-kecurangan yang biasa terjadi dalam perusahaan terbuka.³

Pasar modal Indonesia termasuk yang tertinggal dibandingkan dengan bursa-bursa negara lain termasuk negara tetangga, baik dari nilai kapitalisnya, jumlah emitennya, produk investasi serta masih rendahnya kompetisi investor lokal yang ikut bermain. Harapan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, yaitu menjadikan BEI sebagai wadah yang dapat membangkitkan semangat, menciptakan, atau menggunakan pasar saham atau pasar modal sebagai ajang membangun ekonomi Indonesia yang lebih merata dan lebih baik. Pada saat yang sama juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.⁴

³*Ibid*, hlm. 59.

⁴Irham Fahmi, *op. cit*, hlm. 59.

Grafik.1.1
Data Otoritas Jasa Keuangan
Perkembangan Pasar Modal Indonesia



Untuk melihat perkembangan pasar modal bisa kita lihat dengan indeks saham tersebut. pada grafik 1.1 menjelaskan perkembangan pasar modal Indonesia dari IHSG dan nilai rata-rata perdagangan harian per bulan dari tahun 2014-2018 terlihat ada nya peningkatan dan puncaknya pada tahun 2018 yang artinya di Indonesia sudah mengalami trading yang sangat baik sehingga terjadi peningkatan perdagangan saham.

Bukan hanya pasar modal, di Indonesia pun memiliki pasar modal syariah. Pasar modal merupakan aktivitas perekonomian yang termasuk baru. Meskipun demikian, beberapa aktivitas yang terdapat di pasar modal saat ini pernah ada dan dilakukan pada masa Rasulullah SAW, dan dilanjutkan oleh para khalifah setelahnya. Misalnya kegiatan investasi, yang merupakan transaksi jual beli (*bai'*) atau perusahaan, yang merupakan bentuk kerjasama usaha (*syirkah*). Pasar modal

⁵OJK, Statistik Mingguan Pasar Modal, <https://www.ojk.co.id>. (diakses 10 maret 2019).

syariah merupakan bagian dari muamalah sehingga penerapan prinsip-prinsip islam menjadi dasar dalam pengembangannya.⁶

Prinsip islam di pasar modal diartikan sebagai prinsip-prinsip yang menjadi variabel atau syarat utama terbentuknya pasar modal yang sesuai syariah. Apabila kegiatan di pasar modal tidak dapat memenuhi atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip islam, maka dapat dipastikan bukan pasar modal syariah, meskipun hanya salah satu prinsip islam saja yang tidak terpenuhi. Sebagai syarat utama terbentuknya pasar modal islam, maka keberadaan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip islam di pasar modal menjadi sangat penting.⁷

Dari sisi kelembagaan Bapepam-LK, perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan pembentukan TIM Pengembangan Pasar Modal Syariah pada 2003, Selanjutnya, Pada 2004 pengembangan Pasar Modal Syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK, dan dilaksanakan oleh unit setingkat eselon IV yang secara khusus mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan pasar modal syariah. Sejalan dengan perkembangan industri yang ada, pada tahun 2006 unit eselon IV yang ada ditingkatkan menjadi unit eselon III. DSN-MUI sebagai dewan yang dibentuk oleh MUI mempunyai tugas dan wewenang antara lain mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan keuangan dan produk dan jasa keuangan.⁸

⁶Irwan Abdalloh, *op. cit*, hlm. 21.

⁷*ibid*, hlm. 20.

⁸Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 179-180.

Grafik.1.2
Data Otoritas Jasa Keuangan
Perkembangan Pasar Modal Syariah

JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH
 (DES)
 per Desember 2018



Sumber: OJK, *Statistik pasar modal Syariah*, 2018⁹

Untuk melihat perkembangan pasar modal syariah bisa kita lihat dengan indeks saham tersebut. Pada grafik 1.2 dijelaskan perkembangan pasar modal syariah Indonesia pada tahun 2018 terlihat saham syariah mencapai 407 Saham pada periode 1 dan 413 saham pada periode 2 yang artinya di Indonesia sudah meningkatkan pasar modal syariah banyak kesadaran masyarakat muslim untuk melakukan investasi syariah dan juga pemerintah dalam hal ini IDX sering mengadakan Sekolah Pasar Modal (SPM) di seluruh Indonesia salah satunya UIN Raden Fatah Palembang yang juga bekerjasama dengan IDX Sumatera Selatan.

Agar saham dapat dimasukkan ke dalam kategori saham syariah, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh emiten. Kriteria ini ditetapkan oleh bursa dengan melibatkan dewan syariah sebagai pihak yang kompeten di bidang fiqh muamalah. Saham syariah di Indonesia menghasilkan indeks saham ISSI (*Indonesia Sharia Stock Index*). Saham-saham yang masuk ke dalam indeks ini

⁹OJK, *Perkembangan Pasar Modal Syariah*, <https://www.ojk.co.id>. (diakses 20 maret 2019).

adalah saham yang memenuhi kriteria saham syariah sebagaimana ditetapkan Dewan Syariah Nasional dan bursa efek. Selain indeks ISSI, Bursa Efek Indonesia juga memiliki indeks syariah lain yaitu JII (*Jakarta Islamic Index*) dimana 30 saham ISSI yang berkinerja terbaik dimasukkan ke dalam indeks ini.¹⁰

OJK menerbitkan DES setiap enam bulan sekali, yaitu bulan Mei dan November. Penerbitan DES disesuaikan dengan jadwal kewajiban penyerahan laporan keuangan emiten yang diaudit (*audited financial report*) kepada regulator, OJK dan BEI. Dengan diterbitkannya DES maka semua pelaku pasar modal syariah di Indonesia yang akan menerbitkan produk investasi berbasis saham syariah harus merujuk DES, termasuk BEI dalam menentukan saham syariah yang masuk perhitungan indeks saham syariah (JII dan ISSI).¹¹

Grafik.1.3
Data IDX Statistics
Perkembangan ISSI Tahun 2017-2018



Sumber: Indonesia Stock Exchange, *Idx Statistic*, 2018¹²

Pada Grafik 1.3 dijelaskan data diatas dapat dilihat perkembangan ISSI di Indonesia memiliki kenaikan dan penurunan terutama pada bulan Januari-April

¹⁰Egi Arvian Firmansyah, ” *Seleksi Saham Syariah : Perbandingan antara Bursa Efek Indonesia dan Malaysia*”. Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 2.

¹¹*Ibid*, hlm. 86.

¹²IDX, *Perkembangan Indonesia Sharia Stock Index*, <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. (diakses 13 maret 2019).

tahun 2018 memiliki kenaikan saham modal mencapai 28.000 juta. Akan tetapi pada bulan April-Juli tahun 2018 terjadi penurunan yang saham yang hampir mencapai 21.000 juta saham. Dengan demikian dapat dilihat dari Januari 2017 sampai Desember 2018 *Indonesia Sharia Stock Indeks (ISSI)* memiliki perkembangan.

Dipilihnya sub-sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian ini karena sektor ini salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan akan menjadi sektor paling menjanjikan berkat percepatan rencana pembangunan infrastruktur pemerintah. Sektor konstruksi bangunan ini adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan akan menjadi sektor menjanjikan berkat percepatan rencana pembangunan infrastruktur pemerintah. Sektor konstruksi merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan, misalnya kebutuhan pembangunan perumahan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk. Pasar konstruksi dan sektor bahan bangunan di Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar *property/real estate*.¹³

¹³Nurul Faradillah, *Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di bursa efek Indonesia*. Vol. 5 No. 4, 2017, hlm.1.

Grafik.1.4
Data IDX Statistics
Perkembangan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2017-2018



Sumber: Indonesia Stock Exchange, *Idx Statistic*, 2019¹⁴

Pada Grafik 1.4 diatas dapat dilihat perkembangan saham dalam bidang konstruksi dan bangunan di Indonesia memiliki kenaikan dan penurunan terutama pada bulan Januari-April 2018 memiliki kenaikan saham modal mencapai 24.000 juta. Akan tetapi pada bulan September-Desember 2018 terjadi penurunan yang saham yang hampir mencapai 17.000 juta saham. Dengan demikian dapat dilihat dari Januari 2017 sampai Desember 2018 perkembangan saham konstruksi dan bangunan memiliki perkembangan yang cukup stabil.

Perusahaan sebagai unit tentunya di harapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagi alat penilaian kinerja

¹⁴IDX, *Perkembangan Indonesia Sharia Stock Index*, <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. (diakses 13 maret 2019).

keuangan.¹⁵ Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.¹⁶

Dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profit atau laba maka kemungkinan besar perusahaan tersebut likuid. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹⁷ Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.¹⁸ Rasio profitabilitas terbagi dari berbagai indikator namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah indikator yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Modal perusahaan sama dengan modal para pemegang saham berarti modal para

¹⁵Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2016) hlm. 95.

¹⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 132.

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.114.

¹⁸Hery, *op. cit.* hlm. 227.

investor saham.¹⁹ Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.²⁰

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).²¹ Rasio *leverage* yaitu agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam.²² Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Indikator *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

¹⁹Irwan Abdalloh, *op. cit.* hlm. 151.

²⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 115.

²¹*Ibid.* hlm. 112.

²²James C. dan John M, *Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 208

melunasi utang dengan modal yang dimiliki.²³ sebagai variabel intervening. DER adalah indikator yang mengukur persentase jumlah utang dibandingkan dengan modal perusahaan. DER sering digunakan ketika mengatur kemampuan likuiditas emiten. Bahkan, DER adalah salah satu indikator yang pernah digunakan untuk melakukan seleksi saham syariah.²⁴

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsensi harga. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar.²⁵ Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.²⁶ Rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang akan digunakan pada penelitian kali ini. *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.²⁷ Artinya, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin*

²³Husnan, S, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hlm.70.

²⁴Irwan Abdalloh, *op. cit.* hlm. 156.

²⁵James C. Van dan John M, *op. cit.*, hlm. 206.

²⁶Herry, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016) hlm. 146.

²⁷Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, (Palembang: Noer Fikri, 2018) hlm. 19.

of safety) suatu perusahaan,²⁸ dan *Quick Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.²⁹ Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.³⁰

Komitmen pemerintah untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan konektivitas di seluruh Indonesia mulai memberi dampak positif bagi saham-saham konstruksi. Pasalnya, beberapa proyek jalan akan selesai pada tahun 2019, sehingga beberapa perusahaan konstruksi akan mendapat modal baru untuk membiayai proyek lainnya. Sejak tahun 2015 hingga 2019, pemerintah mengalokasikan total belanja infrastruktur sebesar Rp 1.375 triliun, naik cukup signifikan bila dibandingkan alokasi belanja 2005-2014, sebesar Rp 921 triliun. Melihat keberlanjutan pembangunan infrastruktur dibawah kepemimpinan presiden Joko Widodo yang ingin mengejar ketertinggalan dibanding infrastruktur di Negara Asia Tenggara lainnya, kinerja Waskita akan semakin melaju dalam tahun ini, karena perusahaan berkode saham WSKT ini akan mendapat modal baru dari pembayaran proyek LRT yang ada di Sumatera Selatan sebesar Rp 10 triliun dan pembayaran sebesar Rp 6,1 triliun dari proyek Jaringan Transmisi Sumatera yang telah selesai dikerjakan. Sehingga perseroan memiliki ruang lebih besar untuk mengerjakan proyek-proyek baru.WSKT melalui anak usahanya

²⁸Kasmir, *op. cit.* hlm. 111.

²⁹Lemiyana, *op. cit.* hlm. 20.

³⁰Kasmir, *op. cit.* hlm. 111.

Waskita Toll Road (WTR) juga berencana melakukan divestasi atas seksi Trans Java yang diperkirakan akan selesai dikerjakan pada tahun ini. Ada beberapa cara yang akan ditempuh oleh Waskita yakni menjual seluruh atau satu persatu jalan tol yang dikerjakan secara langsung kepada investor, atau menyatukan jalan tol milik WTR dengan milik Jasa Marga baru kemudian melakukan penawaran perdana saham atau *Initial Public Offering* (IPO), namun bisa juga WTR langsung menjajaki IPO atau melakukan *Right Issue*.³¹

Fenomena diatas melihatkan bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki laba yang baik sepanjang era presiden Jokowi 5 tahun terakhir karena tingkat pembangunan yang tinggi di Indonesia maka dari itu peneliti berpendapat bahwa dengan laba yang baik akan mempengaruhi profitabilitas yang baik juga dan profitabilitas yang meningkat itu mempengaruhi *leverage* seperti yang dikatakan James C. Van bahwa leverage merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas.³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* atau hutang juga memiliki keterkaitan untuk meningkatkan profitabilitas. Jika profitabilitas meningkat maka kemungkinan perusahaan itu likuid sangat besar tetapi apabila kurangnya likuiditas juga menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan,

³¹Tribun bisnis, 2018 *saham sektor konstruksi dan bangunan mendapat angin segar* <http://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/29/2018-saham-sektor-konstruksi-mendapat-angin-segar> (diakses 15 mei 2019).

³² James C. Van dan John M, *op. cit*, hlm. 138

dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.³³

Tabel 1.1
Research gap Current Ratio Terhadap Return On Equity

| | Hasil Penelitian | Peneliti |
|--|---|--|
| Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> | Pengaruh <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 1. Alia dan Hari (2016) 2. Zakiyah (2018) |
| | Pengaruh <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 1. Rizki, Dzulkirom dan Saifi (2015) 2. Adityo (2017) |

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* yang diteliti oleh Alia, dan Hari³⁴ memiliki pendapat yang sama dengan peneliti kedua yaitu Zakiyah³⁵ menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rizki, Dzulkirom, dan Saifi³⁶ tetapi memiliki pendapat yang sama dengan peneliti kedua Adityo³⁷ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

³³KR.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm.241.

³⁴Alia dan Hari, "Pengaruh CR dan QR terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 21, No. 2, Oktober 2016.

³⁵Zakiyah, "Pengaruh CR, dan DER terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di JII (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk per 2007-2016)", *Thesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung DJati, 2018).

³⁶Rizki, Dzulkirom, dan Saifi, "Pengaruh CR, TAT, dan DTR, terhadap ROE (Studi pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

³⁷Adityo, "Pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 4, Tahun 2017.

Tabel 1.2
Research gap Quick Ratio Terhadap Return On Equity

| | Hasil Penelitian | Peneliti |
|--|---|---|
| Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> | Pengaruh <i>quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 1. Marupadatu (2014) 2. Afreda (2018) |
| | Pengaruh <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 1. Alia dan Hari (2016) 2. Prastiwi (2014) |

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity* yang diteliti oleh Marupadatu³⁸, dan Afreda³⁹ menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alia, dan Hari⁴⁰ memiliki pendapat yang sama dengan peneliti kedua Prastiwi⁴¹ yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tabel 1.3
Research gap Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity

| | Hasil Penelitian | Peneliti |
|---|--|--|
| Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> | Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 1. Rizki, Dzulkirom dan Saifi (2015) 2. Slamet, dan Akhmad (2017) |
| | Pengaruh <i>debt to equity</i> | 1. Adityo (2017) |

³⁸Marupadatu, "Pengaruh *Quick Ratio*, Margin Murabahah dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah", *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2014.

³⁹Afreda, "Pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan QR terhadap ROE pada PT. BCA Syariah per 2012-2016", *Thesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung DJati, 2018).

⁴⁰Alia dan Hari, "Pengaruh CR dan QR terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 21, No. 2, Oktober 2016.

⁴¹Prastiwi, "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui CAR, QR, CR, (studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI pe 2011-2013)" *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2014).

| | | |
|--|--|-------------------------|
| | <i>ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . | 2. Dian dan Inta (2018) |
|--|--|-------------------------|

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang diteliti oleh Rizki, Dzulkirom, Saifi⁴² memiliki pendapat yang sama dengan peneliti kedua Slamet dan Akhmad⁴³ menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityo⁴⁴, memiliki pendapat yang sama dengan peneliti kedua Dian dan Inta⁴⁵ yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tabel 1.4
Research gap Current Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio

| | Hasil Penelitian | Peneliti |
|--|---|--|
| Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> | Pengaruh <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> | 1. Wafaya (2016) 2. Elfa (2017) |
| | Pengaruh <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> | 1. Dwi Retno (2014) 2. Murni (2017) |

⁴²Rizki, Dzulkirom, dan Saifi, "Pengaruh CR, TAT, dan DTR, terhadap ROE (Studi pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

⁴³Slamet, dan Akhmad, "Pengaruh DAR, DER, LDAR, dan LDER terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Januari 2017.

⁴⁴Adityo, "Pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 4, Tahun 2017.

⁴⁵Dian, dan Inta "Pengaruh DER, DAR, dan LDER terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2011-2016)" *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* yang diteliti oleh Wafaya⁴⁶ dan Elfa⁴⁷ menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi⁴⁸ dan Murni⁴⁹ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Tabel 1.5
Research gap Quick Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio

| | Hasil Penelitian | Peneliti |
|--|---|--------------------------------|
| Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> | Pengaruh <i>quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> | Maisal, Raden, dan Devi (2015) |
| | Pengaruh <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan <i>debt to equity ratio</i> | Wafaya (2016) |

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* yang diteliti oleh Maisal, Raden, Devi⁵⁰ menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang

⁴⁶Wafaya, "Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bej tahun 2011-2014", *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2016).

⁴⁷Elfa, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI per 2010-2013", *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2017).

⁴⁸Dwi Retno, "Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *intervening*", *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No. 1, 2014.

⁴⁹Murni, "Pengaruh Likuiditas, Risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di BEI", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, September 2017.

⁵⁰Maisal, Raden, dan Devi, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No.2, November 2015.

dilakukan oleh Wafaya⁵¹ yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Dengan demikian perusahaan pun harus menjaga kestabilan keuangannya dan manajemen perusahaannya agar di kemudian hari tidak terjadi kerugian yang menyebabkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi tapi profitabilitas yang rendah. Berdasarkan Latar Belakang diatas judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), serta *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening terhadap variabel dependennya yaitu *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁵¹Wafaya, “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bej tahun 2011-2014”, *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
5. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
6. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

7. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening antara *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
7. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening antara *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulis selama menempuh masa pembelajaran di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, serta sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan tentang Analisis laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

B. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, sebagai bahan pertimbangan pengetahuan, serta informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

C. Bagi Investor

Sebagai sarana informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan para investor yang berperan di Saham Syariah Indonesia, sehingga dapat dijadikan landasan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika melakukan investasi dalam perusahaan konstruksi dan bangunan di Indeks Saham Syariah Indonesia.